



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Manajemen Nyeri Dengan Teknik Imajinasi Terbimbing Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dalam Upaya Penurunan Skala Nyeri Diruangan Nifas RS Bhayangkara Polda Sulawesi Tengah

Implementation of Pain Management with Guided Imagery Techniques in Post Sectio Caesarea Patients in an Effort to Reduce the Pain Scale in the Postpartum Ward of the Bhayangkara Hospital, Central Sulawesi Police

Adeliani^{1*}, Rosita², Indri Iriani³, Iwan⁴

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

⁴Poltekkes Kemenkes Palu

*Korespondensi Penulis: adelianihhasmin@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Oct, 2024

Revised: 20 Dec, 2024

Accepted: 22 Jan, 2025

Kata Kunci:

Post Sectio Caesarea;

Teknik Imajinasi

Terbimbing;

Nyeri;

Keywords:

post caesarean section;

Guided Imagination;

Painful;

DOI: [10.56338/jks.v8i1.4431](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.4431)

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin. Operasi *sectio caesarea* merupakan opsi yang dilakukan jika persalinan pervaginam beresiko besar bagi janin maupun ibu. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Salah satu penanganan nyeri yaitu dengan imajinasi terbimbing. Teknik imajinasi terbimbing adalah intervensi komplementer nonfarmakologis dalam berbagai pengaturan klinis untuk membayangkan adegan, gambar, atau pengalaman yang mempromosikan penyembuhan tubuh. Prosesnya menggunakan citra mental sehingga menghasilkan efek fisiologis dan mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien. Tujuan studi kasus ini mengetahui efektifitas implementasi manajemen nyeri dengan teknik imajinasi terbimbing pada pasien post sectio caesarea dalam upaya penurunan skala nyeri. Metode yang digunakan dalam Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang pasien mengatakan nyeri pada abdomen tembus sampai belakang. Setelah dilakukan teknik imajinasi terbimbing nyeri yang dirasakan menurun dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi skala nyeri 2. Penerapan dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari. Analisa data dilakukan penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan imajinasi terbimbing, terjadi penurunan skala nyeri skala nyeri 6 (sedang) menjadi skala 2. Kesimpulan penelitian yang didapatkan bahwa Pemberian imajinasi terbimbing ini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post sectio caesarea.

ABSTRACT

Sectio, caesarea is a surgical procedure performed by making an incision in the abdominal wall or uterus to deliver the fetus. Sectio caesarea surgery is an option if labor is at high risk for the fetus or mother. Pain is an unpleasant sensory and emotional experience due to subjective tissue damage. One of the pain treatments is guided imagery. Guided imagery techniques are complementary non-pharmacological interventions in various clinical settings to imagine a scene, or experience that promotes healing of the body. The process uses mental imagery so that it produces physiological effects and reduces the pain felt by the patient. The purpose of this case study is to determine the effectiveness of the implementation of pain management with guided imagery techniques in post-section caesarea patients in an effort to reduce the pain scale. The method used in this Scientific Paper Research is a descriptive method. The results of the study showed that the patient said the pain in the abdomen penetrated to the back. After the guided imagery technique was carried out, the pain felt decreased from a scale of 6 (moderate) to a pain scale of 2. The application was carried out once a day for 3 days. Data analysis conducted showed that after the application of guided imagery there was a decrease in the pain scale from a pain scale of 6 (moderate) to a scale of 2. The conclusion of the study was that providing guided imagery was effective in reducing the pain scale in post-caesarean section patients.

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin. Operasi sectio caesarea merupakan opsi yang dilakukan jika persalinan pervaginam beresiko besar bagi janin maupun ibu (Ulpawati, susanti 2022). Idealnya, tindakan ini dianjurkan pada situasi di mana persalinan pervaginam (VD) normal dapat menimbulkan risiko bagi ibu, bayi, keduanya. Situasi tersebut antara lain persalinan lama atau terhambat, gawat janin, peningkatan tekanan darah atau glukosa, kehamilan ganda, atau presentasi/posisi bayi yang tidak normal.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Angka operasi caesar terus meningkat di seluruh dunia dan terus meningkat di banyak negara. Dengan laju yang terjadi saat ini, 28,5% perempuan di seluruh dunia akan melahirkan melalui operasi caesar (38 juta operasi caesar setiap tahunnya). Menurut Riskesdes, (2018) jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan (WHO 2022) (Kemenkes RI 2018). Dari data RISKESDAS Sulawesi Tengah menyatakan bahwa pada tahun 2018, kematian ibu yang melakukan operasi Caesar pada tahun 2018 mencapai 82 kasus.

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan katekolamin dan steroid. Hormone ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Jaya et al. 2002). Ketidaknyamanan atau nyeri harus segera diatasi dengan manajemen nyeri. Berbagai metode penanganan nyeri dapat dilakukan baik farmakologi maupun nonfarmakologis. Kedua metode tersebut bertujuan menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri persalinan dengan cara memblok saraf nyeri persalinan. Penanganan nyeri dalam tindakan mandiri oleh perawat yaitu menggunakan metode nonfarmakologis, tetapi keefektifan dalam penanganan nyeri dapat ditingkatkan dengan kombinasi antara metode farmakologi dan metode nonfarmakologis (Safitri and Agustin 2020).

Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu intervensi utama dan intervensi pendukung salah satunya teknik imajinasi terbimbing. Teknik imajinasi terbimbing adalah intervensi komplementer nonfarmakologis dalam berbagai pengaturan klinis untuk membayangkan adegan, gambar, atau pengalaman yang mempromosikan penyembuhan tubuh. Prosesnya menggunakan citra mental sehingga menghasilkan efek fisiologis. Tindakan teknik imajinasi terbimbing meliputi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi (Wati et al. 2022).

Terapi imajinasi terbimbing merupakan salah satu dari teknik relaksasi untuk menurunkan denyut jantung, tekanan darah, dan kecepatan pernapasan, meningkatnya kesadaran secara global, menurunnya kebutuhan oksigen, perasaan damai, serta menurunnya getegangan otot dan kecepatan metabolisme, selain itu untuk mencapai pengurangan nyeri yang optimal (Wayan et al. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri and Agustin 2020). terhadap terapi imajinasi terbimbing menurunkan skala nyeri pada pasien SC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya adalah 20 responden mengalami perubahan skala nyeri, dari skala nyeri 5,75 menjadi skala nyeri 2,70.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, jumlah ibu yang melakukan persalinan melalui sectio caesarea meningkat setiap tahunnya dan banyak terjadi komplikasi pada tindakan persalinan ibu melahirkan mengalami nyeri pada bagian abdomen. Maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang "Implementasi Manajemen Nyeri Dengan Teknik Imajinasi

Terbimbing Pada Pasien Sectio Caesarea Dalam Upaya Penurunan Skala Nyeri Diruangan Nifas RS Bhayangkara Polda Sulawesi Tengah”.

METODE

Desain rancangan studi kasus. Jenis desain studi kasus ini adalah deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dengan pendekatan studi kasus (Nursalam 2020). Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah mengetahui implementasi manajemen nyeri dengan teknik imajinasi terbimbing pada pasien sectio caesarea dalam upaya penurunan skala nyeri diruangan nifas RS Bhayangkara Polda Sulawesi Tengah.

Subjek Studi Kasus. Subjek dalam studi kasus ini satu orang ibu dengan post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
Responden hari pertama post section caesarea (SC), responden yang mengalami nyeri akut responden usia 20-35 tahun
2. Kriteria eksklusi
Responden yang menolak dilakukan intervensi

Fokus Studi. Studi kasus penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen nyeri dengan teknik imajinasi terbimbing pada pasien sectio caesarea dalam upaya penurunan skala nyeri diruangan nifas RS Bhayangkara Polda Sulteng.

Analisis Data dan Penyajian Data. 1. Analisa Data ini dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian data ditulis dalam format pengkajian keperawatan dan dibuat dalam bentuk terstruktur. 2. Data yang di sajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, maupun teks deskriptif.

HASIL

Pasien bernama Ny H berusia 32 tahun masuk rumah sakit pada hari kamis 16 Agustus 2024 jam 13:50, jam pengkajian 20:15 dengan diagnose G.,aterm+post SC anak ketiga, jenis kelamin perempuan agama islam suku bugis pendidikan terakhir SMA pekerjaan IRT. Penanggung jawab atas nama Tn A jenis kelamin laki-laki agama islam suku bugis berusia 32 tahun selaku suami dari Ny H pendidikan terakhir SMA pekerjaan petani.

Pengkajian dilakukan pada Ny H masuk rumah sakit dengan keluhan Klien mengatakan Nyeri bagian perut bawah tembus belakang, nyerinya seperti ditusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan Hilang timbul Dengan skala nyeri 6 (enam) pasien tampak meringis dan gelisah, tampak luka bekas operasi dibagian perut bawah kuadran tengah. Pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD : 117/79 mmHg, N: 100x/menit, R : 18x/menit, S : 37,6 °C.

Diagnosa yang diangkat yaitu nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi (luka post operasi). Intervensi yang dilakukan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, kedua identifikasi skala nyeri, ketiga identifikasi respon nyeri non verbal. Untuk terapeutik penulis lakukan dengan memberikan teknik non farmakologi imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri.

DISKUSI

Pengkajian

Pada laporan studi kasus ini peneliti mendapatkan data dari pengkajian dengan melakukan anamnese pada pasien, data yang didapatkan seorang pasien Ny H berjenis kelamin perempuan

dengan usia 32 tahun masuk dirumah sakit dengan keluhan Klien mengatakan Nyeri bagian perut bawah tembus belakang, nyerinya seperti ditusuk-tusuk, nyeri yang dirasakan Hilang timbul Dengan skala nyeri 6 (enam), klien tampak meringis dan gelisah, tampak luka bekas operasi dibagian perut bawah kuadran tengah. Dari hasil pemeriksaan TTV didapatkan Tekanan darah 117/79 mmHg, Suhu 36,5°C, Respirasi 18x /menit, Nadi 100x /menit.

Diagnosa Keperawatan.

Berdasarkan standar diagnosa keperawatan indonesia (SDKI) didapatkan diagnosa yang sering timbul pada pasien post section caesarea yaitu : diagnosa yang pertama Nyeri akut berhubungan dengan prosedur operasi (luka post operasi); kedua; Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Ketiga; Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif , Keempat ; Imobilisasi berhubungan dengan kelemahan. . Namun pada studi kasus ini hanya berfokus pada diagnosa keperawatan nyeri akut yang diangkat berdasarkan diagnosa keperawatan yang muncul sesuai dengan tema studi kasus. Kasus yang nyata kami dapatkan bahwa pasien mengatakan nyeri pada bagian abdomen bagian bawah tembus sampai belakang, pasien nampak meringis, skala nyeri 6 (sedang) klien tampak meringis dan gelisah, tampak luka bekas operasi dibagian perut bawah kuadran tengah, tanda-tanda vital yang ditemukan Tekanan darah : 117/79 MmHg, Suhu badan : 36,5°C, Respirasi : 18x/menit, Nadi :100x/menit.

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan buku (SLKI, 2018) intervensi Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik prosedur operasi dilakukan dengan harapan nyeri akut menurun dengan tujuan dan kriteria hasil : keluhan nyeri menurun, meringis menurun.

Standar intervensi keperawatan (SIKI) yaitu melakukan observasi, terapeutik, edukasi kolaborasi dan yang penulis lakukan disini adalah melakukan observasi terkait :yang pertama identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, kedua identifikasi skala nyeri, ketiga identifikasi respon nyeri non verbal. Untuk terapeutik penulis lakukan dengan memberikan teknik non farmakologi imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri, sedangkan tindakan kolaboratif dilakukan langsung oleh penanggung jawab pasien yaitu perawat primer (katim) dan dilanjutkan oleh perawat pelaksana.

Implementasi keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x8 terjadi penurunan nyeri akut pada Ny. H yaitu pada implementasi hari pertama didapatkan nyeri dari skala 6 menjadi nyeri skala 5, pada implementasi hari kedua didapatkan nyeri berskala 5 turun menjadi skala 4, pada implementasi hari ketiga menunjukkan hasil nyeri akut berskala 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri and Agustin 2020). terhadap terapi imajinasi terbimbing menurunkan skala nyeri pada pasien SC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya adalah 20 responden mengalami perubahan skala nyeri, dari skala nyeri 5,75 menjadi skala nyeri 2,70. Berdasarkan hasil penerapan imajinasi terbimbing selama tiga hari terjadi penurunan intensitas nyeri, hal ini terjadi karena imajinasi terbimbing akan membuat tubuh lebih rileks dan nyaman sehingga subjek akan lebih mudah untuk mengasosiasikan dirinya dalam menurunkan sensasi nyeri yang dialami.

Evaluasi keperawatan

Evaluasi pelaksanaan teknik imajinasi terbimbing menunjukkan Ny. H mengatakan nyeri sudah berkurang, klien tampak tenang dan sudah bisa berjalan skala nyeri menjadi 2.

Dari hasil penelitian Derry Permana, 2020 manfaat yang ditimbulkan dari tehnik imajinasi terbimbing adalah mampu menurunkan rasa nyeri, meningkatkan ketentraman hati, dan berkurangnya rasa cemas. Hal ini dibuktikan dengan pasien mengatakan skala nyeri dari 6 (sedang) menjadi 2, dan observasi pasien sudah tidak meringis, lebih tenang, dan terasa rileks.

Menurut asumsi peneliti evaluasi imlementasi keperawatan pada Ny. H pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut sejalan dengan teori sama- sama mendapatkan hasil nyeri menurun dari hari pertama 6 menjadi skala 2 dihari ketiga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian peneliti dan teori didapatkan bahwa teknik imajinasi terbimbing terbukti efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien dengan post sectio caesarea. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri and Agustin 2020), terhadap terapi imajinasi terbimbing menurunkan skala nyeri pada pasien SC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya adalah 20 responden mengalami perubahan skala nyeri, dari skala nyeri 5,75 menjadi skala nyeri 2,70. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penerapan imajinasi terbimbing selama tiga hari terjadi penurunan intensitas nyeri, nyeri menurun karena adanya kolaboratif pemberian obat analgetik dan di bantu dengan pemberian teknik relaksasi imajinasi terbimbing sehingga terjadi penurunan skala nyeri dari hari pertama dengan skala nyeri 6 dan hari ketiga menjai 2 hal ini terjadi karena imajinasi terbimbing akan membuat tubuh lebih rileks dan nyaman sehingga subjek akan lebih mudah untuk mengasosiasikan dirinya dalam menurunkan sensasi nyeri yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Herawati et al. 2002. 2 Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM) *IMAJINASI TERBIMBING MENURUNKAN NYERI AKUT PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA*.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI*: 1–220.
- Nursalam. 2020. 6 Jurnal Sains dan Seni ITS *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemendeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.
- Safitri, Wahyuningsih, and Wahyu Rima Agustin. 2020. 7 *TERAPI GUIDE IMAGERY TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PASIEN PREOPERASI SECTIO CAESAREA*.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2017. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan Edisi 1. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan Edisi 1. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Ulpawati, susanti, miftahul jannah. 2022. "Perawatan Luka Bedah Kebidanan Upaya Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Sectio Caesarea." 12(2): 55–64.
- Wati, Nurul Kencana et al. 2022. "Penerapan Guid Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di RSUD JEND. Ahmad Yani KOTA METRO IMPLEMENTATION OF GUIDED IMAGERY ON PAIN SCALE OF THALASEMIA AND DYSPEPSIA PATIENTS IN RSUD JEND. AHMAD YANI METRO CIT." *Jurnal Cendikia Muda* 2(3): 375–82.

Wayan, Ni et al. 2023. *Bunga Rampai Manajemen Nyeri*.
WHO. 2022. *WHO Statement on Caesarean Section Rates*.